

**HUBUNGAN *SELF ESTEEM* DENGAN *SOCIAL LOAFING* DALAM
PENGERJAAN TUGAS KELOMPOK PADA MAHASISWA**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Program Studi Psikologi Jurusan
Bimbingan dan Konseling sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi*



**OLEH:
RIKA FITRIANI PUTRI
NIM. 1305078/2013**

**Pembimbing:
Mardianto S.Ag., M.Si
Duryati S.Psi., M.A**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

HUBUNGAN *SELF ESTEEM* DENGAN *SOCIAL LOAFING* DALAM
PENGKERJAAN TUGAS KELOMPOK PADA MAHASISWA

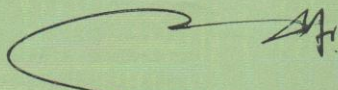
Nama : Rika Fitriani Putri
NIM : 1305078
Program Studi : Psikologi
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, Agustus 2017

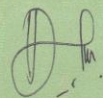
Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II



Mardianto, S.Ag., M.Si.
NIP. 19770324 200604 1 001



Duryati, S.Psi., M.A.
NIP. 19820511 201012 2 002

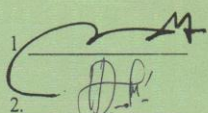
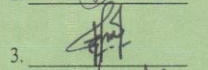
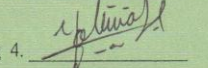
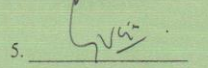
PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Psikologi Jurusan Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan *Self Esteem* dengan *Social Loafing* dalam
Pengerjaan Tugas Kelompok Pada Mahasiswa
Nama : Rika Fitriani Putri
NIM : 1305078
Program Studi : Psikologi
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, Agustus 2017

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Mardianto, S.Ag., M.Si.	1. 
2. Sekretaris : Duryati, S.Psi., M.A.	2. 
3. Anggota : Tuti Rahmi, S.Psi., M.Si., Psikolog	3. 
4. Anggota : Yolivina Irna Aviani, S.Psi., M.Psi., Psikolog	4. 
5. Anggota : Suci Rahma Nio, S.Psi., M.Psi., Psikolog	5. 

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah... Alhamdulillah... Alhamdulillahirobbil'alamin

Sujud syukur kupersembahkan kepada-Mu ya Allah, Tuhan Semesta Alam nan Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang, atas takdirMu telah Kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Engkau pertemukan aku dengan orang-orang yang memberikan sejuta pengalaman bagiku. Engkau berikan aku kesempatan untuk bisa sampai di penghujung awal perjuanganku. Segala puji bagimu ya Allah.

Teruntuk Mama dan Papa tercinta

MAMA, Malaikat tanpa sayap yang Allah anugerahkan kepadaku.

Wanita cantik, terhebat, terkuat yang pernah kukenal.

Selalu terselip doa dan air mata mama disetiap langkah dan kesuksesanku.

PAPA, Lelaki tertampan yang cuek namun penuh perhatian.

Dibalik sikap diam papa, terlihat adanya kekhawatiran untuk putri-putrinya.

Tidak mempedulikan sudah seberapa besar kami (putri-putrimu),

papa selalu menganggap kami adalah putri kecilmu.

Ada tetesan keringat papa dibalik kebahagiaanku.

Kupersembahkan karya kecil ini sebagai tanda keseriusanku untuk membalas pengorbanan mama dan papa, walau sebenarnya ku tahu semua itu tidak akan pernah terbalaskan hingga kapanpun.

Teruntuk yang tersayang, Nila Trisna.

Wanita kedua yang menjadi kebangganku, panutan,

serta teman untuk menjalankan misi bersama (membahagiakan mama papa).

Semoga terwujud kak. Terimakasih untuk dukungannya.

Doakan ika bisa sukses seperti kakak.

Teruntuk yang terkasih, Danny Kopales.

Lelaki kedua yang menjadi penyemangat saat ini dan semoga hingga nanti.

Terimakasih untuk semua dukungan, arahan, perhatian kecil namun penuh arti.

Orang terdekat yang selalu menjadi saksi dalam lika liku pembuatan skripsi ini.

Serta selalu bersedia menjadi tempat untuk meluapkan emosi.

Terimakasih, semangat untuk mencapai kesuksesan.

Psikologi Universitas Negeri Padang

Pilihan terbaik dari Allah diantara banyak doa yang telah ku panjatkan kepadaNya.
Terimakasih untuk setiap cerita yang terukir baik suka, duka, tawa, tangis yang mewarnai cerita
selama berada di sini.

Terimakasih kuucapkan kepada:

Bapak ibu dosen psikologi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan arahan serta
pembelajaran yang sangat luar biasa, terutama bapak Mardianto, S.Ag, M.Si., dan ibu Duryati
S.Psi., M.A selaku pembimbing skripsi. Serta Bapak dan ibu tata usaha.

Terimasih untuk keluarga besar Riset Aktual Psikologi (RAP).

Bapak Zulmi Yusra, S.Psi., Psikolog dan Ibu Tesi Hermaleni S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku
pengelola, serta kakak , abang, rekan-rekan, dan adik adik dari generasi ke generasi.

Terimasih untuk ilmu dan pembelajaran yang sangat berharga dari RAP,
sehingga secara tidak langsung sangat membantu rika dalam proses pembuatan skripsi ini.

Rekan-rekan seperjuangan "para pecinta mami peri/salam sapa manjah/sanak family"
atau apalah namanya: four, wulan say, tek dolli, etek nella, egik madil, redha, bang dio,
tifa yang katanya cantik, faisal, egak, rita, robinsu, om roy, aldi, makwo sari,
cireng ulala, Alm. Akmal. Terimakasih untuk kegokilan yang pernah dilakukan.
Terimakasih telah mengisi keceriaan yang tak terlupakan di tahun-tahun pertama perkuliahan.
Walau sering mengalami pasang surut dalam pertemanan,
kita tetaplah teman dan akan selalu menjadi teman. Sukses untuk kalian.

Terimakasih kepada keluarga besar Psikologi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan
arahan serta bantuan dalam proses perkuliahan serta dalam pembuatan skripsi ini, terutama untuk
psikologi 13 yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Terimakasih untuk pasukan atik lovers, four yang sering memberian asupan gizi hahaa,
dolli.. Wulan.. semangat untuk maret, kalian pasti bisa. Adik adik kost ku tercinta:
finna yang bersedia mengorbankan waktu liburan 3 bulan demi menjadi saksi dramatis titik-titik
akhir perjuangan skripsi kakak cantikmu ini, nora yang bersedia membantu dalam penelitian,
trisna kecil yang selalu merindukan kakak hahaa, sisvi yang menjadi uminya para bocah,
serta adek-adek lainnya yang luar biasa banyaknya.
Terimakasih banyak untuk kebersamaannya, tolong jangan rindu.

GoodBye

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, Agustus 2017

Yang Menyatakan,



Rika Fitriani Putri

ABSTRAK

Judul : Hubungan *self esteem* dengan *social loafing* dalam pengerjaan tugas kelompok pada mahasiswa

Nama : Rika Fitriani Putri

Pembimbing : 1. Mardianto, S.Ag., M.Si
2. Duryati, S.Psi., M.A

Penelitian ini berawal dari banyaknya mahasiswa yang melakukan pengurangan usaha saat diberikannya tugas dalam bentuk kelompok, sehingga berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang sering dikenal dengan istilah *social loafing*. *Social loafing* yang terjadi dikalangan mahasiswa, diduga terjadi salah satunya karena *self esteem* yang terdapat pada diri mahasiswa tersebut. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan *self esteem* dengan *social loafing* dalam pengerjaan tugas kelompok pada mahasiswa.

Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Psikologi Univeritas Negeri Padang. Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* dengan jumlah sampelnya sebanyak 42 orang. Penelitian ini menggunakan skala *social loafing* yang berjumlah 58 butir pernyataan dengan nilai reliabilitas sebesar 0,971 dan skala *self esteem* yang berjumlah 45 butir pernyataan dengan nilai reliabilitas sebesar 0,942. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara *self esteem* dengan *social loafing* dalam pengerjaan tugas kelompok pada mahasiswa psikologi Universitas Negeri Padang dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar -0,513, $p=0,000$ ($p<0,01$).

Kata kunci: *Social loafing*, *self esteem*, tugas kelompok.

ABSTRACT

Title : Relationship of self esteem with social loafing in group task work on psychology students

Name : Rika Fitriani Putri

Supervisors : 1. Mardianto, S.Ag., M.Si
2. Duryati, S.Psi., M.A

This research begins from the number of students who do business reduction when given tasks in the form of groups, so that affect the learning process is often known as social loafing. Social loafing that occurred among students, allegedly happened one of them because of self esteem contained in the student self. So this study aims to see the relationship of self esteem with social loafing in group task work on the students

The research design used is correlational quantitative. Population in this research is student of Psychology of Padang State University. The technique of collecting samples in this study is purposive sampling with the number of samples of 42 people. This research uses social loafing scales totaling 58 points statement with reliability value of 0.971 and self esteem scale which amounts to 45 grains statement with a reliability value of 0.942. Data analysis technique in this research is by using product moment correlation technique from Karl Pearson.

The results showed that there is a very significant negative relationship between self esteem and social loafing in group task work on psychology students of State University of Padang with correlation coefficient value (r) of -0.513, $p = 0,000$ ($p < 0.01$).

Keywords: Social loafing, self esteem, group assignment.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT penguasa alam semesta. Dengan rahmat serta hidayah yang dilimpahkan-Nya serta kemampuan dan kekuatan yang diberikan-Nya, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Hubungan Self esteem Dengan Social loafing Dalam Pengerjaan Tugas Kelompok Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Padang*”. Skripsi ini merupakan kewajiban yang harus ditempuh untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan program sarjana (S1) pada Program Studi Psikologi, Universitas Negeri Padang.

Selama menyelesaikan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bimbingan pengarahan dan dorongan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Drs. H. Ganefri, M.Pd., Ph. D., selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Prof. Dr. Alwen Bentri, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons., selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Mardianto, S.Ag., M.Si., selaku Ketua Program Studi Psikologi, Universitas Negeri Padang sekaligus pembimbing I yang telah banyak memberikan waktu, petunjuk, saran, dan pengarahan dalam pelaksanaan penelitian sampai penyusunan skripsi.

5. Ibu Duryati, S.Psi., M.A selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan waktu, petunjuk, saran, dan pengarahan dalam pelaksanaan penelitian sampai penyusunan skripsi.
6. Ibu Tuti Rahmi, S.Psi., M.Si., Psikolog, selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing penulis selama menuntut ilmu di Program Studi Psikologi, Universitas Negeri Padang.
7. Ibu Tuti Rahmi, S.Psi., M.Si., Psikolog., Ibu Yolovia Irna Aviani, S.Psi., M.Psi., Psikolog, dan ibu Suci Rahma Nio, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku tim penguji skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan untuk penyempurnaan skripsi.
8. Bapak dan Ibu dosen psikologi beserta staf administrasi Program Studi Psikologi yang telah memberikan bantuan baik dalam pengajaran, perkuliahan dan ilmu pengetahuan bagi penulis selama dalam perkuliahan.
9. Teruntuk yang teristimewa kedua orangtuaku tercinta, papa dan mama yang telah mendoakan, menyemangati, memperjuangkan dan mengasihi hingga akhirnya rika sampai pada titik ini.
10. Teruntuk yang terkasih Kakak, terimakasih banyak untuk segala motivasi, doa serta semangatnya selama ini.
11. Teruntuk yang terkasih Abang, teman, sahabat sekaligus orang terdekat penulis, terimakasih banyak untuk segala dukungan, bantuan, doa, motivasi serta semangatnya.

12. Teruntuk rekan-rekan seperjuangan psikologi angkatan 2013, terimakasih karena sudah ada dan menjadi bagian cerita yang tidak akan pernah terlupakan.

13. Teruntuk semua pihak yang telah membantu dan telah ikut serta direpotkan selama masa-masa penyelesaian skripsi ini. Terima kasih banyak telah menjadi bagian dari saksi perjuangan. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih atas segala perbuatan baik yang telah diberikan. Amin.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu segala kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi ilmu pengetahuan serta dapat memeberikan informasi bagi pembaca.

Bukittinggi, Juni 2017

Peneliti

Rika Fitriani Putri

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. <i>Social loafing</i>	12
1. Definisi <i>social loafing</i>	12
2. Aspek-aspek <i>social loafing</i>	13
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>social loafing</i>	15
4. <i>Social loafing</i> dalam tugas kelompok	17
B. <i>Self esteem</i>	19
1. Definisi <i>self esteem</i>	19
2. Aspek-aspek <i>self esteem</i>	20
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>self esteem</i>	21
C. Dinamika hubungan <i>self esteem</i> dengan <i>social loafing</i>	22
D. Kerangka Konseptual	23
E. Hipotesis	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	25
B. Definisi Operasional	25
C. Populasi dan Sampel	26
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	27
E. Validitas dan Reliabilitas	30
F. Prosedur Penelitian	35
G. Teknik Analisis Data	36

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian	37
B. Analisis Data	50
C. Pembahasan	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Daftar skor jawaban item skala <i>social loafing</i>	28
2. Blue print skala <i>social loafing</i>	28
3. Daftar skor jawaban item skala <i>self esteem</i>	29
4. Blue print skala <i>self esteem</i>	30
5. Hasil uji validitas skala <i>social loafing</i>	32
6. Hasil uji validitas skala <i>self esteem</i>	33
7. Hasil Reliabilitas Skala <i>Self esteem</i> dan <i>Social loafing</i>	34
8. Rerata Hipotetik dan Rerata Empirik	37
9. Kriteria Kategori Skala <i>Social loafing</i> dan Distribusi Skor Subjek	39
10. Rerata Hipotetik dan Rerata Empirik Aspek <i>Social loafing</i>	40
11. Pengkategorian Subjek Berdasarkan Aspek <i>Social loafing</i>	43
12. Kriteria Kategori Skala <i>Self esteem</i> dan Distribusi Skor Subjek	46
13. Rerata Empiris dan Rerata Hipotetik aspek <i>self esteem</i>	47
14. Pengkategorian Subjek Berdasarkan Aspek <i>Self esteem</i>	49
15. Hasil Uji Normalitas Sebaran Variabel <i>self esteem</i> dan <i>socil loafing</i>	51
16. Hasil Uji Perbedaan <i>Social loafing</i> Pada Mahasiswa Laki-Laki dan Perempuan	53
17. Hasil Uji Perbedaan <i>Self esteem</i> Pada Mahasiswa Laki-Laki dan Perempuan	55

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Kerangka Konseptual	24
2. <i>Social Loafing</i> pada Mahasiswa Laki-laki dan Perempuan	24
3. <i>Self Esteem</i> pada Mahasiswa Laki-laki dan Perempuan	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. LAMPIRAN 1. Skala Uji Coba <i>Social loafing</i>	72
2. LAMPIRAN 2. Skala Uji Coba <i>Self esteem</i>	77
3. LAMPIRAN 3. Data Uji Coba Skala <i>Social loafing</i>	80
4. LAMPIRAN 4. Data Uji Coba Skala <i>Self esteem</i>	88
5. LAMPIRAN 5. Validitas Skala <i>Social loafing</i>	96
6. LAMPIRAN 6. Reliabilitas Skala <i>Social loafing</i> Sebelum Item Gugur Di Buang	98
7. LAMPIRAN 7. Reliabilitas Skala <i>Social loafing</i> Setelah Item Gugur Di Buang	99
8. LAMPIRAN 8. Validitas Skala <i>Self esteem</i>	100
9. LAMPIRAN 9. Reliabilitas Skala <i>Self esteem</i> Sebelum Item Gugur Di Buang	102
10. LAMPIRAN 10. Reliabilitas Skala <i>Self esteem</i> Setelah Item Gugur Di Buang	103
11. LAMPIRAN 11. Skala Penelitian <i>Social loafing</i>	104
12. LAMPIRAN 12. Skala Penelitian <i>Self esteem</i>	109
13. LAMPIRAN 13. Data Penelitian <i>Social loafing</i>	112
14. LAMPIRAN 14. Data Penelitian <i>Self esteem</i>	116
15. LAMPIRAN 15. Hasil Uji Normalitas	120
16. LAMPIRAN 16. Hasil Uji Linieritas	121

17. LAMPIRAN 17. Hasil Uji Hipotesis	122
18. LAMPIRAN 18. Analisis Tambahan	123

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perguruan tinggi merupakan sarana bagi mahasiswa untuk menuntut ilmu, seperti pada program studi Psikologi Universitas Negeri Padang yang memiliki berbagai macam fokus ilmu yang diajarkan dengan cara yang hampir sama pada setiap angkatanannya. Berdasarkan Silabus (2017) dipaparkan untuk metode pengajaran yang dijalankan di program studi psikologi Universitas Negeri Padang yaitu metode ceramah, diskusi yang mencakup persentasi, pemberian tugas yang biasanya dibedakan menjadi 2 macam tugas, yaitu tugas individu dan tugas kelompok (Silabus, 2017).

Pemberian tugas dari dosen kepada mahasiswa yang bersifat kelompok diharapkan dapat membantu mahasiswa agar dapat memunculkan ide-ide kreatif mereka, sehingga mereka mampu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik, hal tersebut dapat dicapai salah satunya yaitu dengan cara kerjasama dan kontribusi dari setiap anggota kelompok untuk ikut serta dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Selain itu penilaian tugas dalam bentuk kelompok ini mencapai 20% (Silabus, 2017).

Hall & Buzwell (2012) menegaskan bahwa pemberian tugas kelompok menjadi penting karena adanya rasa percaya bahwa pengerjaan tugas kelompok akan memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan pengerjaan tugas secara individu. Namun, faktanya tidak semua anggota kelompok ingin untuk terlibat dan ikut aktif dalam pengerjaan tugas

kelompok (Lam, 2015). Seringkali terdapat beberapa individu yang mengurangi usaha serta upayanya ketika bekerja di dalam kelompok. Perilaku seperti ini sering dikenal dengan istilah kemalasan sosial atau *social loafing*.

Social loafing merupakan kondisi dimana individu mengurangi usaha dan upaya ketika bekerja dalam kelompok (Karau & Williams dalam Sarwono & Meinarno, 2009). Studi awal terkait *social loafing* yang dilakukan oleh Ringelmann (dalam Latane, Williams & Harkins, 1980) menemukan bahwa individu bekerja dalam kelompok cenderung mengeluarkan usahanya 50% lebih sedikit dibandingkan total usaha yang dikeluarkannya saat bekerja sendirian. Penelitian lanjutan yang dilakukan oleh Alan Ingham (Myers, 2012) menunjukkan bahwa individu akan berusaha 18% lebih besar saat mengetahui bahwa tugas yang diberikan bersifat individual, namun saat individu tidak dinilai secara personal dalam artian secara berkelompok, maka tanggung jawab dalam kelompok akan terbagi-bagi menjadi tidak jelas.

Social loafing tidak terbatas hanya pada kegiatan secara fisik tetapi juga ditemukan pada kegiatan kolektif yang membutuhkan kemampuan berpikir atau kognitif (Latané, Williams, & Harkins, 1980). Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa *social loafing* memang bisa terjadi pada pengerjaan tugas kelompok. *Social loafing* yang terjadi dalam penugasan tugas kelompok pada mahasiswa disebabkan karena mahasiswa hanya ingin lulus, sehingga sebagai konsekuensi mahasiswa cenderung melakukan *social loafing* (Clark & Baker, 2011)

Social loafing juga terjadi salah satunya karena ukuran kelompok, dimana semakin besar ukuran kelompok maka akan memberikan kemungkinan besar bagi individu untuk melakukan *social loafing* (Wech, Mossholder, Steel, & Bennett; Aggarwal & O'Brien dalam Rich, Owens, Johnson, Mine, & Capote, 2014). Pernyataan yang sama disebutkan oleh Latane, William, & Harkins (1979) yang mengatakan *group size* berpengaruh terhadap terjadinya perilaku *social loafing*.

Ukuran kelompok yang berpengaruh terhadap perilaku *social loafing* menurut para ahli di atas, berarti juga dapat terjadi secara berbeda pada setiap angkatan di program studi Psikologi Universitas Negeri Padang. Program studi Psikologi Universitas Negeri Padang memiliki jumlah mahasiswanya sebesar 674 orang yang tercatat hingga awal tahun 2017. Angkatan yang masih aktif dalam kegiatan perkuliahan yaitu angkatan 2014 sebanyak 106 orang, angkatan 2015 sebanyak 197 orang, angkatan 2016 sebanyak 186 orang.

Angkatan 2014 merupakan angkatan yang paling sedikit jumlahnya dibandingkan angkatan 2015 dan angkatan 2016. Kemudian, angkatan 2014 juga merupakan angkatan yang paling lama untuk saling mengenal satu angkatan dibandingkan angkatan 2015 dan 2016. Sehingga bisa dikatakan sudah terjalin pertemanan atau persahabatan yang cukup lama untuk angkatan 2014. Audi (2014) menyebutkan dalam penelitiannya, yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara persahabatan dengan toleransi *social loafing*. Artinya, semakin lama individu untuk saling mengenal atau semakin

tinggi tingkat persahabatan individu tersebut maka individu yang melakukan *social loafing* semakin mendapatkan toleransi terhadap perilakunya.

Toleransi yang sering diberikan kepada pelaku *social loafing* tentunya akan memberikan dampak terhadap individu yang tidak melakukan *social loafing*. Harkins (2007) menyebutkan apabila kondisi *social loafing* terus berlangsung di dalam kelompok, maka mahasiswa yang menginginkan nilai yang baik dapat mengalami *sucker effect*, yaitu efek yang membuat individu menolak untuk bekerja keras demi mengimbangi usaha minimal yang dilakukan oleh anggota yang lainnya. Pada penelitian terbaru, Piezon & Ferree (2008) menemukan bahwa *sucker effect* dapat terjadi secara merata pada pekerjaan tugas kelompok, dan dikaitkan dengan persepsi individu mengenai *social loafing*.

Pang, Tong, Wong (2011) menyebutkan bahwa *social loafing* dinilai sebagai alasan utama ketidakpuasan dari mahasiswa saat diberikannya tugas dalam bentuk kelompok. Sebagian individu sengaja mengurangi usahanya ketika bekerja di dalam kelompok untuk menghindari terjadinya pemanfaatan dari anggota kelompok lainnya (Orbell & Dawes, 1993). Menurut Karau & Williams (dalam Meydan, Kahraman, & Basar, 2014) *social loafing* ini juga dapat terjadi karena faktor-faktor internal yang terdapat di dalam diri individu sehingga berkurangnya upaya atau usaha yang dilakukan oleh sebagian individu.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada 12 orang mahasiswa psikologi Univeristas Negeri Padang angkatan 2014, ditemukan

bahwa 9 dari 12 orang menyatakan sering memberikan usaha sedikit ketika bekerja di dalam kelompok. 2 dari 12 orang menyatakan pernah mengurangi usahanya di dalam kelompok. 1 dari 12 orang menyatakan sering menjadi korban dari anggota kelompok yang malas mengerjakan tugas.

6 dari 9 mahasiswa yang mengemukakan sering mengurangi usaha ketika bekerja di dalam kelompok menyebutkan bahwa tindakan tersebut tidak menjadi masalah besar karena masih ada teman-teman lain yang mengerjakan tugas. Mereka berprinsip yang terpenting tugas yang diberikan selesai karena memang kontribusi dari individu tidak akan terlalu terlihat ketika bekerja di dalam kelompok, dan jika mereka dibutuhkan maka mereka akan memberikan kontribusi. Kontribusi yang sering diberikan yaitu membuat *power point* serta memperbanyak makalah atau resume yang telah selesai.

3 dari 9 mahasiswa yang mengemukakan sering mengurangi usaha ketika bekerja di dalam kelompok menyebutkan alasan mereka melakukan tindakan tersebut karena mereka jarang diberitahu waktu pengerjaan tugas. Mereka menyebutkan bahwa mereka lebih senang saat bekerja dengan teman dekat karena teman-teman dekatnya pasti akan memahami dirinya. Mereka menyatakan teman-teman dekatnya pasti akan memahami bagaimanapun kontribusi yang diberikannya di dalam kelompok.

Kemudian 2 dari 12 orang mahasiswa yang menyebutkan pernah mengurangi usahanya di dalam kelompok, mengemukakan perilaku tersebut terjadi ketika mereka memiliki jadwal bentrok dengan kegiatan lain.

Berdasarkan pernyataan dari beberapa mahasiswa tersebut dapat disimpulkan bahwa memang adanya terjadinya perilaku *social loafing* di angkatan 2014 yang tentunya sangat memberikan kerugian terhadap proses pembelajaran.

Robbins (1995) melaporkan bahwa individu akan memberikan lebih banyak usahanya jika anggota kelompok lainnya tidak melakukan *loafing*. Harkins & Jackson (1985) mengemukakan bahwa untuk mengurangi perilaku *social loafing* ini tidak harus dengan diidentifikasi, namun juga harus adanya evaluasi. Simms & Nichols (2014) juga menyebutkan bahwa evaluasi diri yang diberikan akan menurunkan tingkat *social loafing*. Kemudian Price, Harrison, & Gavin (2006) menemukan bahwa evaluasi diri yang diberikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *social loafing*.

Susanto & Simanjuntak (2015) mengemukakan bahwa intensi seseorang melakukan *social loafing* salah satunya dikarenakan ketidakjelasan pembagian tanggung jawab. Radenback (dalam Naderi, Abdullah, Aizan, Shahrir, & Kumar, 2009) mengemukakan bahwa tanggung jawab pribadi terjadi salah satunya karena *self esteem*, dan *self esteem* juga memberikan peranan penting terhadap prestasi akademik dan sosial. Terry & Kearnes (dalam Sarwono, 2005) mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi *social loafing* yaitu *self esteem*.

Daradjat (1976) mengemukakan bahwa individu pada dasarnya membutuhkan sebuah penghargaan, penerimaan, serta pengakuan dari orang lain, dimana pengakuan dan penghargaan ini membawa dampak bagi setiap individu yaitu sebuah perasaan yang menggambarkan bahwa dirinya berharga

serta perasaan bahwa kehadirannya diakui oleh lingkungan yang nantinya dapat menambah *self esteem* individu. Pekerjaan atau tugas dalam bentuk kelompok sebenarnya mampu meningkatkan *self esteem* mahasiswa serta dapat membuat mahasiswa mempelajari berbagai hal seperti kemampuan untuk bekerja, kemampuan untuk memecahkan masalah, kemampuan berkomunikasi, kemampuan persentasi, kemampuan memimpin, serta kemampuan untuk manajemen waktu (Deeter-Schemelz, Dwan, Kennedy, & Ramsey, 2002). Penjelasan tersebut berarti penilaian berupa penghargaan dari orang lain kepada individu dapat meningkatkan *self esteem* yang terdapat pada diri individu tersebut, dan sebaliknya tidak adanya penghargaan yang diterima oleh individu secara pribadi akan menurunkan *self esteem* yang ada pada diri invidu tersebut.

Penghargaan dari orang lain hendaknya diterima berdasarkan penghargaan terhadap diri sendiri. Seorang individu hendaknya memperoleh *self esteem* yang didasarkan pada kemampuan yang dimiliki bukan berdasarkan faktor-faktor eksternal yang diperoleh (Maslow dalam Alwisol, 2014). Pernyataan tersebut sama halnya dengan mahasiswa yang melakukan *social loafing*, dimana mahasiswa yang melakukan *social loafing* ini cenderung menggantungkan dirinya kepada kelompok serta tidak memaksimalkan kemampuan yang dimilikinya ketika berada di dalam kelompok, sehingga dapat dikatakan mahasiswa menjadi lemah akan penghargaan terhadap dirinya.

Terry & Kearnes (dalam Sarwono, 2012) mengemukakan bahwa jika individu memiliki *self esteem* yang rendah, maka mereka akan menganggap kehadiran orang lain dapat menurunkan prestasinya. Individu dengan *self esteem* yang rendah disini tidak terpengaruh dengan kehadiran orang lain ketika sedang melakukan tugas-tugas yang sulit, karena mereka menganggap hasilnya pasti rendah dan dapat dipahami mengapa hasil tugas tersebut rendah, sehingga memunculkan perilaku *social loafing* pada individu tersebut.

Berdasarkan penjelasan dan beberapa hasil penelitian di atas, dapat dilihat bahwa *social loafing* yang banyak terjadi dikalangan mahasiswa terjadi salah satunya karena individu memiliki *self esteem* yang rendah. Uraian di atas menarik minat penulis untuk meneliti “Hubungan *self esteem* dengan *social loafing* dalam pengerjaan tugas kelompok pada mahasiswa”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Tidak tercapainya tujuan pemberian tugas dalam bentuk kelompok.
2. Individu seringkali lebih memilih tugas individu dibandingkan tugas kelompok
3. Terdapat beberapa mahasiswa psikologi Universitas Negeri Padang yang melakukan kemalasan sosial (*social loafing*) dalam mengerjakan tugas kelompok.

4. Pada pengerjaan tugas kelompok, individu cenderung lebih memilih-milih pembagian tugas yang dianggap lebih mudah untuk dilakukan.
5. Kelompok yang didalamnya terdapat pelaku *social loafing*, membuat anggota lainnya yang menginginkan hasil baik menjadi korban sedangkan pelaku *social loafing* mendapatkan keuntungan.
6. Tidak ikutnya seluruh anggota kelompok dalam pengerjaan tugas juga mengakibatkan kurangnya pemahaman dalam penguasaan materi sehingga ketika dilakukan persentasi cenderung tidak optimal.

C. Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, masalah penelitian ini dibatasi pada hubungan *self esteem* dengan *social loafing* dalam pengerjaan tugas kelompok pada mahasiswa.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah disampaikan maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana gambaran *social loafing* dalam pengerjaan tugas kelompok pada mahasiswa?
2. Bagaimana gambaran *self seteem* pada mahasiswa?
3. Apakah ada hubungan antara *self esteem* dengan *social loafing* dalam pengerjaan tugas kelompok pada mahasiswa?

E. Tujuan

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan mengenai *social loafing* dalam pengerjaan tugas kelompok pada mahasiswa.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana *self esteem* pada mahasiswa.
3. Untuk menguji bagaimana hubungan antara *self esteem* dengan *social loafing* dalam pengerjaan tugas kelompok pada.

F. Manfaat

Berdasarkan tujuan di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah khasanah ilmu pengetahuan dibidang psikologi, terutama psikologi pendidikan dan psikologi sosial, serta memperkaya hasil penelitian yang telah ada.
 - b. Bagi pihak yang bersangkutan, sebagai salah satu bahan masukan tentang hubungan *self esteem* dengan *social loafing* pada mahasiswa.
 - c. Bagi peneliti lain, sebagai masukan dan referensi bagi yang berminat untuk mengkaji permasalahan mengenai *self esteem* dan *social loafing*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa secara umum dapat memberikan gambaran serta pandangan yang tepat mengenai *self esteem* dan *social loafing* yang terjadi di kalangan mahasiswa.
- b. Bagi dosen agar dapat lebih memahami mengenai perilaku *social loafing* yang dilakukan oleh mahasiswa sehingga dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya perilaku tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Social loafing*

1. Pengertian

Kemalasan sosial (*social loafing*) merupakan sebuah kecenderungan yang dimiliki bagi sebagian individu untuk mengeluarkan usaha yang lebih sedikit ketika mengumpulkan usaha untuk mencapai suatu tujuan bersama dibandingkan saat mereka secara individual diperhitungkan (Myers, 2012). Baron & Byrne (2002) menambahkan bahwa *social loafing* merupakan sebuah penurunan motivasi dan usaha seseorang dalam mengerjakan tugas secara berkelompok dibandingkan saat mereka mengerjakan tugas secara individual.

Social loafing menurut Karau & Williams dalam (Sarwono & Meinarno, 2009) merupakan sebuah keadaan dimana motivasi dan usaha individu menjadi berkurang ketika mereka berada di dalam kelompok. Menurut Brehm & Kassin (2005) *social loafing* merupakan dampak pada individu yang terjadi karena individu tersebut merasa tidak dinilai berdasarkan kontribusi yang dikeluarkannya, namun lebih dinilai berdasarkan apa yang telah dikerjakan oleh kelompoknya.

Brehm & Kassin (2005) menjelaskan bahwa kelompok yang di dalamnya terdapat pelaku *social loafing* cenderung mengeluarkan hasil kerja yang lebih buruk dibandingkan kelompok yang seluruh anggotanya berperan aktif dalam penyelesaian tugas. Selanjutnya Sarwono dan

Meinarno (2009) menjelaskan bahwa individu yang berada di dalam sebuah kelompok akan cenderung mengalami kemalasan sosial (*social loafing*) yang dapat diartikan sebagai sebuah penurunan motivasi dan usaha individu ketika bekerja di dalam kelompok dibandingkan saat bekerja secara sendiri.

Berdasarkan pengertian yang diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa *social loafing* merupakan sebuah kecenderungan yang dimiliki oleh sebagian individu untuk mengeluarkan usaha yang lebih sedikit ketika bekerja di dalam kelompok, dibandingkan saat bekerja secara individu atau diperhitungkan secara individual.

2. Aspek-aspek *social loafing*

Aspek-aspek kemalasan sosial berdasarkan teori dari Myers (2012), adalah sebagai berikut:

- a. Menurunnya motivasi individu untuk terlibat dalam kegiatan kelompok

Individu menjadi kurang termotivasi untuk terlibat atau melakukan suatu kegiatan tertentu pada saat individu tersebut berada dalam keadaan bersama-sama dengan orang lain. Individu kurang termotivasi untuk terlibat dalam diskusi karena berada dalam lingkungan dimana ada orang lain yang mungkin akan melakukan respon yang kurang lebih sama terhadap stimulus yang sama dengan dirinya.

b. Sikap pasif

Individu dalam kelompok tersebut lebih memilih untuk diam dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk melakukan usaha yang lebih aktif di dalam kelompok.

c. Pelebaran tanggung jawab

Berpikir bahwa usaha untuk mencapai tujuan kelompok merupakan usaha bersama yang dilakukan oleh para anggotanya, sehingga tidak tertanam tanggung jawab di dalam diri individu tersebut.

d. *Free ride* atau mendompleng pada usaha orang lain.

Individu yang memahami atau beranggapan bahwa masih ada orang lain yang mau melakukan usaha kelompok, sehingga dengan adanya anggapan ini individu cenderung tergoda untuk mendompleng (*free ride*) pada individu lain dalam melakukan usaha kelompok tersebut.

e. Penurunan kesadaran akan evaluasi dari orang lain.

Perilaku *social loafing* dapat juga terjadi karena penurunan pada pemahaman atau kesadaran akan evaluasi dari orang lain (*evaluation apprehension*) terhadap dirinya.

Jadi, aspek *social loafing* dalam penelitian ini yaitu menurunnya motivasi individu untuk terlibat dalam kegiatan kelompok, sikap pasif, pelebaran tanggung jawab, *free ride* atau mendompleng pada usaha orang lain, penurunan kesadaran akan evaluasi dari orang lain.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi *social loafing*

Beberapa faktor yang memengaruhi *social loafing*, sebagai berikut:

a. Faktor kepribadian

Individu yang mempunyai daya sosial (*social efficacy*) yang tinggi mengalami fasilitasi sosial dengan kehadiran orang lain, sementara individu yang daya sosialnya rendah mengalami kemalasan (Sanna dalam Sarwono, 2005).

b. Jenis pemerhati

Seseorang yang termasuk ke dalam jenis ini akan bersemangat jika yang hadir belum pernah menyaksikan keberhasilan seseorang di masa lalu. Hal ini dilakukan agar para pemerhati ini menyaksikan kebolehanannya, namun jika yang hadir adalah orang-orang yang pernah menyaksikan kebolehanannya di masa lalu, maka akan timbul keraguan apakah ia akan berhasil seperti sebelumnya. Akibatnya, terjadi kemalasan sosial (Seta & Seta dalam Sarwono, 2005).

c. Harga diri

Harga diri dapat mempengaruhi perilaku *social loafing*, misalnya pada orang dengan harga diri rendah dapat menurunkan prestasinya terlebih lagi jika tugas yang dikerjakan tersebut sulit karena hasil yang dikerjakan pasti rendah dan orang lain akan memaklumi hasil tersebut (Terry & Kearnes dalam Sarwono, 2005).

d. Keterampilan

Bagi individu yang memiliki karakter yang terlatih, kehadiran orang lain dapat meningkatkan prestasi (pukulan dan tendangan semakin akurat dan kesalahan berkurang), sedangkan bagi karakter yang tidak terlatih, kehadiran orang lain dapat menurunkan prestasinya (Bell & Yee dalam Sarwono, 2005).

e. Persepsi terhadap kehadiran orang lain

Beranggapan bahwa orang-orang lain yang hadir akan meningkatkan semangatnya (misalnya, suporter untuk tim sendiri), akan terjadi fasilitasi sosial, namun jika yang hadir dianggap dapat menurunkan semangat maka akan cenderung melakukan kemalasan sosial (Karau & William dalam Sarwono, 2005).

f. *Sucker effect*

Kondisi dimana individu tidak mau rajin jika individu lain yang di dalam kelompoknya malas, sehingga dalam hal ini tetap terjadi kemalasan sosial walaupun tugasnya menarik (Robbins dalam Sarwono, 2005).

g. *Output equity*

Social loafing terjadi karena anggota kelompok beranggapan anggota kelompok lainnya bermalas-malasan sehingga mereka juga melakukan hal yang sama untuk menyamakan perilaku dengan anggota lainnya (Geen dalam Sarwono & Meinarno, 2009).

h. *Maching to standard*

Social loafing terjadi karena tidak tersedianya standar yang jelas untuk membandingkan kemampuan dari individu. Hal ini dikarenakan hasil kerja yang diperhitungkan adalah hasil kerja dari kelompok (Geen dalam Sarwono & Meinarno, 2009).

i. *Evaluation apprehension*

Social loafing terjadi karena identitas individu menjadi tersamar (anonim), ketika mereka berada di dalam kelompok. Mereka beranggapan hasil kerja individu tidak akan tampak karena yang dinilai adalah kelompok. Akibatnya, individu yang tidak memiliki motivasi atau tidak termotivasi dengan tugas tersebut hanya sedikit memberikan kontribusi (Geen dalam Sarwono & Meinarno, 2009).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *social loafing* antara lain faktor kepribadian, jenis pemerhati, keterampilan, persepsi terhadap kehadiran orang lain, harga diri serta *output equity*, *evaluation apprehension*, dan *maching to standard*. Pada penelitian ini, faktor harga diri atau *self esteem* akan dikaitkan dengan *social loafing*.

4. *Social loafing* dalam Tugas Kelompok

Kelompok terdiri dari dua atau lebih individu yang saling bekerjasama serta saling mempengaruhi guna mencapai tujuan bersama (Walgito, 2007). Menurut Kokom (2005), kelompok merupakan

sekumpulan orang yang saling berinteraksi satu sama lain, dimana mereka saling berbagi kepentingan serta tujuan dengan cara bekerjasama untuk mencapai kegiatan kerja. Sedangkan, tugas kelompok menurut Nasution (2003) yaitu bersama-sama melaksanakan suatu tugas, saling membantu satu sama lain, sehingga dapat mempertinggi kegiatan belajar.

Tugas menurut Walgito (2007) berbeda-beda serta menuntut kontribusi anggota kelompok yang berbeda-beda pula. Walgito (2007) membedakan tugas menjadi beberapa macam yaitu tugas yang bersifat adiktif, tugas yang bersifat kompensasi, tugas yang disjungtif, tugas yang bersifat konjungtif, dan tugas yang *discretionary*.

Tugas kelompok yang biasanya diberikan pada mahasiswa dapat digolongkan kepada tugas yang bersifat adiktif. Menurut Walgito (2007), tugas yang bersifat adiktif dapat diartikan sebagai bentuk tugas yang melihat jumlah *output* individu dalam menyelesaikan tugas sebagai hasil kelompok. Tugas yang adiktif memungkinkan individu berperan serta pada tugas yang diberikan, sehingga potensi produktif kelompok akan sama dengan jumlah produktivitas individu anggota kelompok (Walgito, 2007). Namun pada saat pengerjaan tugas kelompok, seringkali terdapat beberapa individu yang mengurangi usaha dan upayanya ketika bekerja di dalam kelompok yang sering dikenal dengan kemalasan sosial atau *social loafing*.

Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tugas kelompok merupakan suatu kegiatan yang menuntut kontribusi dari dua atau lebih individu yang berada di kelompok,

yang di dalamnya terdapat interaksi dan kerjasama untuk mencapai tujuan bersama, dan ketika kontribusi tersebut tidak dilakukan secara optimal atau terjadinya pengurangan usaha dan upaya individu maka tujuan serta harapan dalam pemberian tugas kelompok sudah tidak tercapai, dimana kondisi ini sering disebut dengan *social loafing*.

B. *Self esteem*

1. Pengertian *Self esteem*

Coopersmith (dalam Mruk, 2006) mendefinisikan *self esteem* sebagai suatu penilaian individu terhadap dirinya sendiri yang mencerminkan sikap penerimaan atau penolakan, dan menunjukkan seberapa jauh individu percaya bahwa dirinya mampu, penting, berhasil, dan berharga. Kesadaran tentang diri dan perasaan terhadap diri sendiri itu akan menimbulkan suatu penilaian terhadap diri sendiri baik penilaian tinggi atau rendah.

Sejalan dengan itu, Daradjat (1976) mengemukakan bahwa individu pada dasarnya membutuhkan sebuah penghargaan, penerimaan, serta pengakuan dari orang lain, dimana pengakuan dan penghargaan ini membawa dampak bagi setiap individu yaitu sebuah perasaan yang menggambarkan bahwa dirinya berharga serta perasaan bahwa kehadirannya diakui oleh lingkungan yang nantinya dapat menambah *Self esteem* individu.

Self esteem juga dapat mengacu pada nilai dan citra diri yang berasal dari interaksi individu dengan orang lain, dan dalam hal ini individu

menghargai gambaran dirinya dari penilaian yang ia terima sebagai individu serta interaksi selama subjek memainkan peran sosial (Santrock, 2002). Kemudian Hewitt (2002) menjelaskan bahwa *self esteem* merupakan hal yang dipandang sebagai keadaan psikologis yang diperoleh dari hasil evaluasi terhadap diri sendiri yang berkisar pada skala positif sampai negatif.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan *self esteem* yaitu penilaian individu mengenai dirinya sendiri atau evaluasi positif dan negatif mengenai dirinya yang berasal dari interaksi individu tersebut dengan orang lain, mengenai perasaan berharga, mampu, penting dan serta perasaan bahwa kehadirannya diakui oleh lingkungan.

2. Aspek-aspek *self esteem*

Coopersmith (dalam Mruk, 2006) menyebutkan aspek-aspek dari *self esteem*, yaitu:

a. Kekuatan (*power*)

Kekuatan atau power merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu untuk mengendalikan dan mempengaruhi orang lain. Kekuatan ini ditandai oleh adanya pengakuan dan rasa hormat yang diterima individu dari orang lain.

b. Keberartian (*significance*)

Keberartian atau *significance* merupakan penerimaan yang diperoleh individu berdasarkan penilaian dari orang lain. Keberartian

ini ditandai oleh adanya kepedulian dan afeksi yang diterima individu dari orang lain.

c. Kebajikan (*Virtue*)

Kebajikan atau *virtue* merupakan ketaatan terhadap etika atau norma moral yang terdapat pada masyarakat. Hal tersebut ditandai oleh ketaatan untuk menjauhi tingkah laku yang tidak diperoleh, dan individu merasa terbebas dari perasaan yang tidak menyenangkan.

d. Kemampuan (*competence*)

Kemampuan atau *competence* adalah kemampuan untuk berhasil sesuai dengan tujuan yang dimiliki. *Competence* ditandai oleh individu yang berhasil memenuhi tuntutan prestasi dan kemampuan individu dalam beradaptasi.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi *self esteem*

Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi *self esteem* antara lain:

a. Kepercayaan diri

Kepercayaan diri dapat diartikan sebagai rasa percaya pada kemampuan, kekuatan, serta penilaian diri sendiri. Penilaian tentang diri sendiri berupa penilaian yang positif, dimana penilaian yang positif inilah yang nantinya menimbulkan keinginan individu untuk lebih menghargai dirinya (David, 2008).

b. Usaha

Usaha dapat mengubah pikiran serta perasaan individu terhadap situasi bukan hanya mempengaruhi keputusan individu untuk berbuat atau tidak, dimana dapat dikatakan bahwa semakin tinggi harga diri maka semakin kecil beban usaha yang dirasakan (David, 2008).

c. Suasana hati

Suasana hati merupakan sebuah bayangan dari harga diri. Suasana hati dapat memberikan warna pada cara pandang kita terhadap dunia dan diri sendiri, dimana semakin rendah harga diri seseorang maka akan semakin besar pengaruh suasana hati terhadap pikiran dan perasaan (David, 2008).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *self esteem* antara lain kepercayaan diri, usaha, serta suasana hati.

C. Dinamika hubungan *self esteem* dengan *Social loafing*

Social loafing merupakan sebuah kecenderungan yang terjadi pada individu untuk mengurangi usahanya ketika bekerja di dalam kelompok. *Social loafing* yang terdapat pada individu dikarenakan banyak faktor, seperti faktor eksternal dan faktor internal. Faktor-faktor eksternal yang terjadi pada individu, dikarenakan banyak hal seperti ukuran kelompok, evaluasi, dan lain sebagainya.

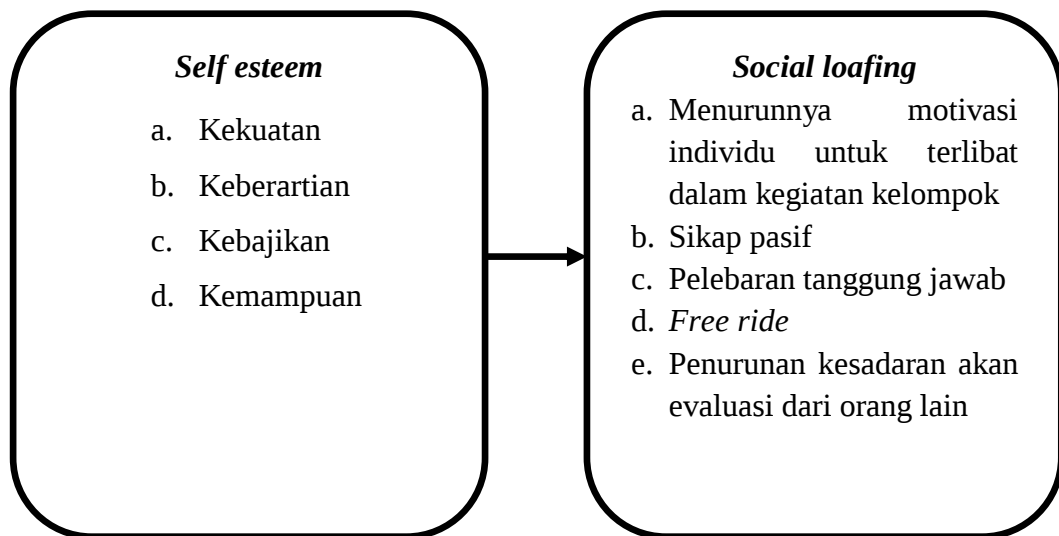
Evaluasi yang diberikan menurut beberapa hasil penelitian mampu menurunkan *social loafing*, namun beberapa penelitian lainnya mengemukakan bahwa evaluasi diri yang diberikan tidak berhubungan dengan *social loafing*. *Social loafing* juga disebut terjadi karena individu tidak teridentifikasi. Sehingga karena status mereka tersamar di dalam kelompok maka mereka akan menganggap bahwa usaha mereka tidak akan dihargai. Penghargaan yang diberikan merupakan suatu hal yang mengakibatkan *self esteem*. Penjelasan tersebut berarti penilaian berupa penghargaan dari orang lain kepada individu dapat meningkatkan *self esteem* yang terdapat pada diri individu tersebut, dan sebaliknya tidak adanya penghargaan yang diterima oleh individu secara pribadi akan menurunkan *self esteem* yang ada pada diri individu tersebut.

Beberapa penelitian juga menyebutkan bahwa *self esteem* ini juga berhubungan dengan tanggung jawab, dimana tanggung jawab ini merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan ketika mengerjakan tugas secara berkelompok. Sehingga dapat dikatakan bahwa individu yang memiliki *self esteem* yang tinggi akan cenderung memiliki perilaku *social loafing* yang rendah.

D. Kerangka Konseptual

Penelitian ini memiliki dua variabel sebagai berikut : 1) Variabel bebas, yaitu *self esteem*, 2) Variabel terikat, yaitu *social loafing*. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan variabel bebas dengan variabel terikat,

yakni apabila semakin tinggi *self esteem* mahasiswa maka akan semakin rendah *social loafing* mahasiswa, ataukah sebaliknya. Hubungan dari kedua variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir Hubungan *self esteem* dengan *Social loafing*.

E. Hipotesis Penelitian

Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara *self esteem* dengan *social loafing* dalam pengerjaan tugas kelompok pada mahasiswa.

H0: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *self esteem* dengan *social loafing* dalam pengerjaan tugas kelompok pada mahasiswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hipotesis mengenai hubungan antara *self esteem* dengan *social loafing* dalam pengerjaan tugas kelompok pada mahasiswa, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara umum *social loafing* dalam pengerjaan tugas kelompok pada mahasiswa psikologi Universitas Negeri Padang angkatan 2014 berada pada kategori sedang, serta ada beberapa subjek penelitian yang berada pada kategori tinggi dan rendah.
2. Secara umum *self esteem* mahasiswa psikologi Universitas Negeri Padang angkatan 2014 berada pada kategori sedang, sertanya adanya beberapa subjek penelitian yang berada pada kategori tinggi namun tidak ada yang berada pada kategori rendah.
3. Terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara *self esteem* dengan *social loafing* dalam pengerjaan tugas kelompok pada mahasiswa dengan koefisien korelasi pada kategori sedang.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti berdasarkan gambaran penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya:

a. Saran teoritis

1. Berdasarkan hasil penelitian mengenai *social loafing* dalam pengerjaan tugas kelompok ini sekiranya dapat dijadikan informasi serta menambah khasanah dalam ilmu pengetahuan terkhusus psikologi sosial. Kemudian, bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang *social loafing*, diharapkan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *social loafing*, baik faktor eksternal maupun faktor internal lainnya. Selain itu peneliti selanjutnya disarankan untuk memilih metode pengumpulan data lainnya untuk memperkaya hasil penelitian terkait *social loafing*.

b. Saran Praktis

1. Bagi subjek penelitian

Kepada subjek penelitian disarankan untuk lebih meningkatkan *self esteem* dengan cara memperhatikan setiap aspeknya terutama pada aspek kebajikan, sehingga dengan peningkatan *self esteem* tersebut juga mampu meminimalisir *social loafing* yang terjadi. Beberapa cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menjadikan diri sendiri sebagai ketua ataupun anggota yang memiliki peran penting di dalam kelompok, memiliki kepedulian dengan rekan kelompok lainnya, menaati peraturan yang telah

ditetapkan oleh kelompok, serta menunjukkan kemampuan dengan memberikan sumbangan ide di dalam kelompok.

2. Bagi pimpinan psikologi Universitas Negeri Padang

Sekiranya penelitian ini dapat dijadikan masukan dan pertimbangan untuk disosialisasikan lebih lanjut kepada tim pengajar sehingga nantinya menjadi sebuah pertimbangan untuk merancang strategi yang dapat meminimalisir perilaku *social loafing* pada mahasiswa, dimana jika dilihat berdasarkan kategori peraspek dapat lihat bahwa aspek pelebaran tanggung jawab memiliki skor yang cukup tinggi yang terjadi pada mahasiswa psikologi Universitas Negeri Padang angkatan 2014. Untuk meningkatkan tanggung jawab di dalam kelompok salah satunya bisa dengan memperhatikan ukuran kelompok sehingga dapat memberikan kemungkinan yang lebih besar pada mahasiswa untuk berkontribusi di dalam kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2014). *Psikologi kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Audi, N. L. (2014). Persahabatan dan toleransi pemalasan sosial pada mahasiswa psikologi universitas sumatera utara. *Psikologia*. 9 (1). 52-56.
- Azwar, S. (2007). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Azwar, S. (2011). *Pengukuran skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2002). *Social psychology (9th edition)*. Massachusetts: A Pearson Education Company.
- Brehm, S. S., & Kassin, S. M. (2005). *Social psychology*. New Jersey: Houghton Mifflin Company.
- Clark, J., & Barker, T. (2011). It s not fair! Cultural attitudes to social loafing in ethnically diverse group. *Intercultural communication studies journal*. 20, 124-140.
- Daradjat, Z. (1976). *Kesehatan mental*. Jakarta: Gunung Agung.
- Daryanto, M. T. (2008). Hubungan karakteristik demografi dengan harga diri lanjut usia di jambi. *Jurnal ilmiah universitas batanghari jambi*, 8 (3).
- David, J. L. (2008). *Mengungkapkan pikiran siapapun dan mengarahkannya sesuai yang anda inginkan*. Jakarta: Ufuk Press.
- Deeter-Schmelz., Dwan, R., Kennedy, K.N., & Ramsey, R. (2002). Enriching our understanding of student team effectiveness. *Journal of marketing education*, 24 (2) p. 114-124.
- George, J. M. (1992). Extrinsic and intrinsic origins of perceived social loafing in organizations. *Academy of management journal*, 35 (1). Pp. 191-202.
- Ghufron, M. N., & Risnawati, R. (2010). *Teori-teori psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hall, D., & Buzwell, S. (2012). The problem of free-riding in group projects: looking beyond social loafing as reason for non-contribution. *Active learning in higher education*, 0 (0) 1-13.
- Hall, S. C., & Lindzey, G. (1993). *Psikologi kepribadian 2*. Yogyakarta: Kanisius.